

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu pilar utama pada rukun Islam adalah perintah zakat. Disebut demikian karena perintah zakat bukan hanya sekedar praktik ibadah yang memiliki dimensi spiritual, tetapi juga sosial. Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi kaum Muslim yang kaya (aghniya') ketika memenuhi nisab (batas minimal) dan hawl (waktu satu tahun). Secara sosiologis zakat bertujuan untuk pemeratakan kesejahteraan bagi orang kaya kepada orang miskin secara adil dan mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat. Oleh sebab itu, jika zakat diterapkan dalam format yang benar, selain dapat meningkatkan keimanan, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas.¹

Zakat profesi adalah sesuatu yang didapatkan dari kerja yang dapat membuahkan hasil dalam bentuk Uang dengan cara yang mudah, dari suatu usaha maupun pekerjaan yang sesuai dengan keahlian seseorang. Zakat profesi harus dikeluarkan oleh muzakki dari penghasilannya setiap bulan dengan nisab yang telah ditentukan. Zakat profesi dapat digantikan dengan membayar sadaqah atau infaq apabila penghasilannya tidak mencapai nizam

¹Nik Mustapha, "Zakat in Malaysia Present and Future Status", dalam Journal of Islamic Economics, Volume 1, Nomor 1 (September, 1987), 50.

zakat, tetapi jika semakin tinggi penghasilannya maka akan terkena wajib zakat.²

Zakat profesi apabila dijalankan dengan tepat maka akan dapat mengatasi masalah perekonomian seperti kemiskinan yang selalu jadi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan tidak ada solusi untuk itu, zakat profesi biasanya dilaksanakan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan dari profesi seperti Guru, dokter, Notaris, Arsitek, PNS serta profesi lainnya dengan syarat telah mencapai nishabnya. Seperti halnya di Mojokerto mayoritas masyarakat yang memiliki gaji dari Profesinya baik dibidang Non Pemerintahan maupun Pemerintahan, dana zakat yang terkumpul biasanya diolah dan digunakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dengan membagikan dana zakat untuk para pelaku usaha, pendidikan dan lain-lain.

Zakat profesi sendiri adalah hasil profesi yang dikategorikan berdasarkan qiyas atas kemiripan, terdapat karakteristik harta zakat yang telah ada ialah bentuk harta yang diterima sebagai penghasilan berupa uang yang nisabnya senilai 520 kg beras diqiyaskan dengan zakat pertanian, sedangkan nisabnya 85 gram emas maka diqiyaskan dengan zakat emas yang besarnya 2,5%.

Di Indonesia ada beberapa lembaga yang berkecimpung dalam bidang zakat yakni, Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dua lembaga ini telah ditunjuk pemerintah lebih tepatnya oleh Menteri Agama untuk menampung dan menyalurkan zakat di Indonesia. Akan tetapi berdasarkan fakta yang ada, subjek pajak terbesar adalah kaum muslim yang jumlahnya mencapai 85% dari total penduduk Indonesia dan seharusnya penerimaan zakat tidak menunjukkan selisih yang jauh dari penerimaan pajak. Namun, kenyataannya tidak. Meskipun serapan zakat di Indonesia dari

² Dede Mirawati, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjung Pandang Belitung*, dalam jurnal hukum ekonomi syariah, Vol 4 No.2 2018, 576

tahun ke tahun mengalami peningkatan, akan tetapi itu dinilai masih sangat rendah. Terdapat kesenjangan yang cukup tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti:

1. Tingkat kesadaran muzakki (wajib zakat) masih rendah, kepercayaan terhadap badan/organisasi resmi seperti BAZ dan LAZ juga dinilai masih rendah, serta perilaku muzakki masih jangka pendek.
2. Dasar zakat masih berfokus pada jenis zakat tertentu saja, seperti zakat fitrah dan profesi.
3. Insentif bagi wajib zakat untuk membayar zakat masih rendah, khususnya terkait zakat sebagai pengurang pajak sehingga wajib zakat tidak terkena beban ganda.³

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, zakat adalah sebagian harta yang disisihkan bagi mereka yang berhak menerimanya oleh seorang muslim atau badan usaha dengan ketentuan syariat Islam. Pemungutan zakat dilakukan oleh suatu badan atau organisasi resmi (BAZ dan LAZ) yang bertugas untuk mengambil zakat kemudian didistribusikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya atau pihak yang terkena wajib zakat menyalurkan langsung ke pihak yang berhak menerimanya.⁴

Disisi lain tingkat kepercayaan (trust) masyarakat pada badan atau institusi pemerintah dan pengelola zakat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya standar profesionalisme baku yang menjadi tolak ukur bagi badan atau lembaga pemerintah dan pengelola zakat di Indonesia, sehingga efektifitas penerapan ketentuan undang-undang tersebut masih bersifat setengah hati dalam menjalankannya. Sebuah persepsi positif dari manajemen lembaga zakat adalah faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan zakat ketika datang untuk melakukan pembayaran

³Novia Dewi Suryawati, "*Pengetahuan Dan Kepatuhan Pengusaha Muslim Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Dalam Membayar Zakat*" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019),3

⁴Attamimi. F, *Persepsi Masyarakat Muslim tentang Zakat di Kota Palu* (Jurnal Hunafa Vol.5, No.3, Desember 2008), 358

ke lembaga resmi, semakin positif persepsi, semakin tinggi tingkat kepatuhan. Untuk mencapai persepsi positif terhadap lembaga zakat resmi, masyarakat perlu jaminan mengenai efisiensi manajemen lembaga zakat dalam distribusi dana zakat.⁵

Meskipun kewajiban berzakat memiliki segudang dampak baik yang dihasilkan, penghimpunan dana zakat pada masa pemerintahan Islam tidak langsung berjalan lancar. Pada masa khalifah pertama banyak suku arab yang tidak patuh dalam hal membayar zakat. Kondisi ini mendapat reaksi tegas dari Abu Bakr untuk memerangi siapa pun yang meninggalkan kewajiban berzakat. Ucapan Abu Bakr kemudian didukung oleh Umar bin Khattab dan para sahabat lainnya yang menganggap penting zakat seperti halnya shalat wajib.⁶

Mojokerto merupakan salah satu kota/kabupaten dengan upah minimum kabupaten atau kota (UMK) yang tergolong tinggi di provinsi Jawa Timur. Maka dari hal ini dapat dilihat bahwa dalam wilayah tersebut terdapat banyak pengusaha. Di Mojokerto sendiri terdapat beberapa badan maupun lembaga yang mendapat tugas sebagai penampung dan penyalur zakat, infaq, dan sodaqoh. Adapun lembaga tersebut yakni, Yatim Mandiri (YM), Badan Amil Zakat (BAZ), Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Lembaga Pengembang Infaq (LPI). Yatim Mandiri (YM) merupakan salah satu lembaga amil zakat (LAZ) yang telah lama berdiri di Indonesia. Yayasan ini memiliki system yang berbeda dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang lain, dimana kemandirian anak yatim merupakan suatu obyek utamanya. Yayasan Yatim Mandiri sendiri telah dipercaya oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 1994. Berdiri sejak 28 tahun yang lalu, tentu saja tidak mudah untuk bisa meraih hati para donatur/muzakki di seluruh jagad Indonesia raya dan dipercayai hingga saat ini. Berbagai kendala tentu sudah dilalui oleh Yayasan Yatim

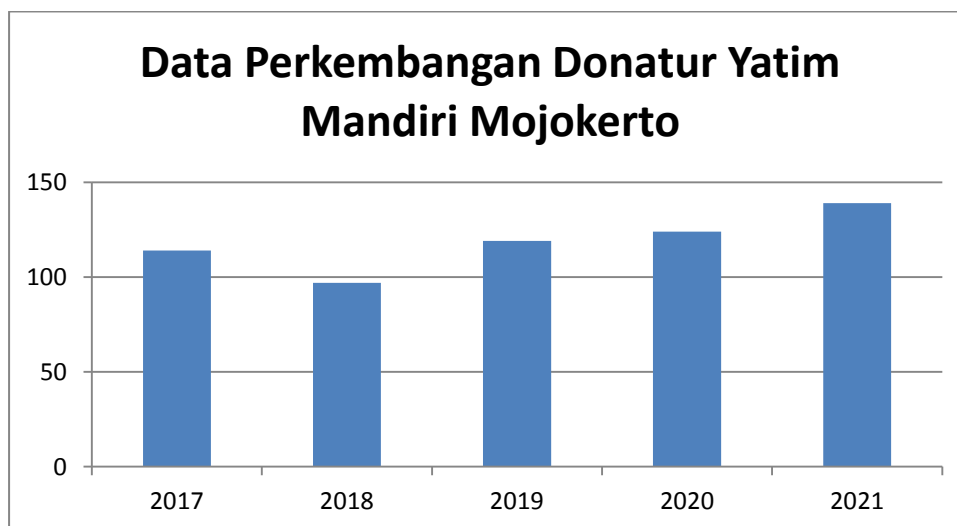
⁵Mukhlis Ahmad, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Studi Kasus Kabupaten Bogor*, Jurnal alMuzara'ah Vol. I. No.I, 2013, 101.

⁶Yusuf Qardawī, *Hukum Zakat*, 84.

Mandiri . Saat ini, Yayasan Yatim Mandiri sudah memiliki kurang lebih 42 branch office (cabang) yang tersebar di Indonesia, tidak terkecuali pula di Mojokerto, Jawa Timur tepatnya di jalan Raden Wijaya, Panggerman, Gang 6, No. 12

Yatim Mandiri Mojokerto menjadi amil sebagai tempat para donatur/muzakki untuk membayarkan zakat, salah satunya adalah zakat profesi. Pada saat ini lembaga Yatim Mandiri Mojokerto mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal ini dapat terlihat pada diagram jumlah donatur/muzaki Yatim Mandiri Mojokerto tahun 2017-2021 berikut:

Tabel 1. 1 Data donatur Yatim Mandiri Mojokerto Tahun 2017-2021



Sumber : Lembaga Yatim Mandiri Pusat

Dari diagram diatas, terlihat bahwa jumlah donatur/muzaki pada lembaga Yatim Mandiri Mojokerto secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 mangalami sebuah peningkatan jumlah donatur/muzaki pada beberapa tahun terakhir yakni di tahun 2019 dan 2021 dari jumlah donatur 119 menjadi sebesar 139 donatur, sehingga membawa dampak positif bagi anak yatim du'afa yang masuk ke dalam naungan lembaga Yatim Mandiri Mojokerto.

Sebagai gambaran awal, peneliti melakukan observasi awal pada 30 muzakki/donatur rutin Yatim Mandiri Mojokerto. Adapun faktor yang membuat muzakki/donatur memilih menyalurkan zakat melalui Yaatim Mandiri Mojokerto, diantaranya :

Tabel 1. 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Donatur Yatim Mandiri Mojokerto

No	Faktor Yang Mempengarruhi Keputusan	Jumlah
1	Motivasi	4
2	Pengetahuan	7
3	Kepercayaan	17
4	Persepsi	2
Total Jumlah Responden		30

Sumber: Data Diolah

Data diatas menunjukkan faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki/donatur Yatim Mandiri Mojokerto.pada faktor motivasi memiliki 4 pemilih, pada faktor pengetahuan memiliki 7 pemilih, kemudian pada faktor kepercayaan memiliki 17 pemilih, dan yang terakhir faktor persepsi memiliki 2 pemilih. Dari tabel diatas dapat disimpulakn bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki/donatur adalah faktor kepercayaan yang memiliki 17 pemilih.

Dari hasil wawancara dengan kapala lembaga dapat disimpulkan bahwa lembaga Yatim Mandiri menarik kepercayaan donatur melalui penerbitan majalah, yang dibagikan kepada para donatur berisikan tentang hasil dari penyaluran dana yang telah terkumpulkan kepada anak-anak yatim duafa. Tidak sekedar majalah saja, namun ada juga foto-foto dan video dokumentasi terbaru hasil dari penyaluran dana para donatur

yang diunggah diberbagai media sosial melalui akun milik lembaga tersebut agar lebih mudah diakses oleh pengguna media sosial lainnya sekaligus menarik minat calon donatur baru.

Yatim Mandiri Mojokerto memiliki beberapa program dalam penyaluran dana zakat yakni, pertama, Bantuan Langsung Mustahiq (BLM) merupakan program bantuan yang diberikan kepada yatim berupa kebutuhan belajar salah satunya kaca mata. Kedua, Sanggar Jenius merupakan program yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan dan meningkatkan kemampuan *public speaking*. Ketiga, BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri) merupakan salah satu program yatim mandiri yang bertujuan untuk membantu biaya adik-adik yatim berprestasi. Empat KESLING (Kesehatan Keliling).

Dari program diatas dapat dikatakan bahwa Yatim Mandiri Mojokerto telah banyak memiliki program-program yang di gunakan sebagai penyaluran dana para donatur/muzakki Yatim Mandiri Mojokerto yang telah mempercayakan zakatnya kepada lembaga tersebut. Selain bentuk kepercayaan diatas adapun hal-hal yang menunjukkan kepercayaan donatur/muzakki antara lain yakni; donatur/muzakki dalam tiga tahun terakhir semakin bertambah, adanya donatur/muzakki yang bertahan dalam yayasan tersebut sejak lama, banyaknya program yayasan yang telah terealisasikan selama ini. Berawal dari kepercayaan masyarakat tersebut, peneliti mendapat sebuah fenomena dimana seorang donatur berpendapat bahwa ia membayar zakat atas kepercayaannya terhadap yayasan Yatim Mandiri dikarenakan ia merasa puas dengan kinerja lembaga tersebut dan sesuai harapan yang sebenarnya ingin menyalurkan zakatnya kepada anak-anak yatim duafa namun terhalang oleh tuntutan pekerjaan, oleh sebab itu donatur/muzakki tersebut mempercayakan Yatim Mandiri Mojokerto sebagai penyalur zakat profesinya.

Berangkat dari teori dan permasalahan yang dipaparkan di atas, realitas kehidupan masyarakat khususnya pengusaha Muslim di Mojokerto adalah komunitas umat yang terkumpul dalam wadah berbagai organisasi keagamaan dan politik yang beragam sehingga menimbulkan adanya perbedaan paham dan tradisi keagamaan yang beragam pula. Dalam konteks muamalah ijtima'iah, pentingnya dan aktualisasi pembayaran zakat dirasakan mulai berkurang akan tingkat pemahamannya.

Mencermati hal di atas, menimbulkan adanya keingintahuan lebih dalam tentang kepercayaan dan keputusan, khususnya kesadaran akan manfaat dan pentingnya zakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sudut pandang kepercayaan donatur terhadap lembaga amil zakat dengan judul PENGARUH KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (study kasus pada Muzakki Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto ?
2. Bagaimana tingkat keputusan muzaki dalam membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto ?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto.
2. Untuk mengetahui tingkat keputusan muzaki dalam membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat meningkatkan dalam melakukan sebuah penelitian serta menambah wawasan sendiri berkaitan dengan zakat profesi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bersifat ilmiah, memberi informasi yang bermanfaat, untuk memperkaya wawasan keperpustakaan Islam, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya zakat profesi.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk ataupun jasa agar muzaki merasa dipuaskan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang besarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesa merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai dua variabel atau lebih⁷.

Hipotesis alternatif atau juga bisa disingkat H_a yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan di antara variabel yang sedang dioperasionalkan⁸. Hipotesis ini menyatakan ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)⁹. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol mempunyai bentuk dasar atau memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang akan diteliti¹⁰.

Menurut paparan diatas, dapat disimpulkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat profesi di Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa karya ilmiah lain agar dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- 1. Skripsi yang ditulis oleh Novia Dewi Suryawati dengan judul “*Pengetahuan Dan Kepatuhan Pengusaha Muslim Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Dalam Membayar Zakat*”**

⁷Suharsini Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 58

⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 70.

⁹H.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 80.

¹⁰Ibid., 79.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan pengusaha Muslim, dan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengusaha Muslim dalam membayar zakat dengan mengambil penelitian di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Persamaan pada skripsi ini yakni kesamaan dalam tema yang diusung yaitu zakat, adapun perbedaan yang membedakan skripsi ini adalah dalam pengambilan variabel X dan faktor Y.

2. Tesis yang ditulis oleh Juliana Nasution dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Serta Dampaknya Terhadap Keberkahan Harta Muzakki*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung iman, penghargaan, altruisme, respons organisasi terhadap variabel kepatuhan dan dampaknya terhadap berkah kekayaan muzakki (studi kasus di Dompet Dhuafa Waspada). Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan tema zakat profesi, dan yang membedakan dalam penelitian ini adalah variabel X menggunakan kepatuhan, serta variabel Y menggunakan berkah kekayaan Muzaki.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurfaidah Darwis dengan judul “*Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Di Baznas*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2,692 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $2,692 > 1,995$ dan nilai signifikan kepercayaan muzakki $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat yaitu sebesar 0,487 atau 48,7%. Persamaan dalam skripsi ini yakni sama-sama mengusung tema Zakat profesi juga persamaan dalam variabel, perbedaan skripsi ini terletak pada pengambilan objek penelitian, populasi dan sampelnya, serta

hasil nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,048 > t$ tabel $1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap Y yaitu sebesar $0,450$ atau 45%

4. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Agil Setiawan dengan judul “*Analisis Faktor Kepercayaan, religiusitas, dan Kesadaran diri agar mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat di kota Surakarta*”

Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa yang menjadi pengaruh keputusan muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat yaitu tingkat religiusitas masyarakat, sedangkan pengetahuan serta kesadaran terhadap pentingnya membayar zakat adalah salah satu dari 5 rukun islam yang harus ditati oleh semua umat muslim. Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama bertemakan zakat. Sedangkan adanya perbedaan dalam skripsi ini yakni pengambilan 3 variabel X dan 1 variabel Y.

5. Skripsi yang di tulis oleh M. Wildan Maulana dengan judul “*Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Online Gifutohandicraft di Instagram*”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keputusan pembelian e-commerce dengan kepercayaan pada mahasiswa. Secara parsial juga terdapat hubungan antara keputusan pembelian e-commerce dengan kepercayaan pada mahasiswa. Persamaan skripsi ini yakni dalam pengambilan variabel X (kepercayaan) dan variabel Y (keputusan). Perbedaan skripsi ini terletak pada tema yang di usung yakni pembelian pada toko online, dan bukan zakat profesi